

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode yang menentukan kualitas sumber daya manusia dimasa depan karena tumbuh kembang anak ditentukan oleh kondisi janin pada masa kandungan. Dan pada masa ini pemenuhan nutrisi memiliki peran penting karena akan mempengaruhi kondisi janin dan ibu. Pemenuhan nutrisi pada ibu hamil dengan ibu tidak hamil tidaklah sama. Kebutuhan nutrisi pada ibu hamil tidak hanya dilihat dari porsi makan melainkan ditentukan oleh mutu zat – zat nutrisi yang terkandung dalam makanan yang dikonsumsi (Ismaulidia, 2021).

Status gizi merupakan permasalahan yang masih terjadi di Indonesia, sedangkan status gizi yang kurang akan berdampak pada kualitas kehidupan selanjutnya dan kemakmuran suatu bangsa. Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah keadaan ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi yang berlangsung lama (menahun) dan ditandai dengan ukuran lengan atas ibu hamil $< 23,5$ cm. KEK pada ibu hamil juga dapat menyebabkan beberapa risiko pada ibu dan janin seperti anemia, perdarahan, infeksi, BBLR (Berat Bayi Lahir Rendah), serta kematian. (Kemenkes RI, 2018).

Menurut WHO (*World Health Organization*) kejadian KEK pada ibu hamil di Asia sekitar 20-48%. Berdasarkan data riskesdas 2021 presentase ibu hamil KEK di Indonesia sebanyak 8,7% dengan provinsi presentase tertinggi yaitu Papua barat sebesar 40,7% dan provinsi dengan presentase terendah yaitu DKI Jakarta sebesar 3,1% (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan Presentase ibu hamil kekurangan energi kronis di provinsi Jawa Timur sendiri pada

tahun 2019 sebesar 8,7%, mengalami penurunan pada Tahun 2020 sebesar 8,65%, dan kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2021 dengan persentase ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) sebesar 9,2 % (BPS Jatim, 2021). Persentase KEK tertinggi di Jawa Timur yaitu Kabupaten Bondowoso sebesar 16% dan terendah kota Surabaya sebesar 2%, sedangkan Kabupaten Kediri sendiri sebesar 8%.

Dalam mengurangi angka kejadian KEK di Indonesia, Pemerintah mengatasi kasus tersebut dengan adanya program pemberian makanan tambahan pada ibu hamil. Hal tersebut dijelaskan pada keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/4631/2021. Pada keputusan menteri kesehatan tentang pemberian PMT berupa biskuit pada ibu hamil KEK minimal selama 90 hari. Pemberian PMT ini terintegrasi dengan pelayanan ANC. Kemudian untuk memperkuat upaya dalam mengatasi KEK pada ibu hamil, pemerintah membuat program yang hampir sama yaitu pemberian makanan tambahan berbasis bahan pangan lokal dan sasaran pada program ini adalah ibu hamil KEK yang diberikan minimal selama 90 hari. Prinsip pemberian makanan tambahan lokal sama dengan pemberian makanan tambahan biskuit, dimana tahapan yang dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis yang diberikan oleh kementerian kesehatan (Kemenkes RI, 2022).

Hingga saat ini sebagian besar penelitian lalu membahas tentang pemberian PMT berupa biskuit terhadap status gizi ibu hamil KEK. Hal tersebut dijelaskan oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Fitri Juliasari, 2020), (Pertiwi et al., 2020), (Rohmah, 2020) di dapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh pemberian PMT berupa biskuit terhadap

status gizi ibu hamil berdasarkan pengukuran LILA pada ibu hamil KEK. Belum ada penelitian yang membahas tentang program pemberian makanan tambahan lokal pada ibu hamil KEK. Kabupaten Kediri merupakan salah satu yang menerapkan program pemberian makanan tambahan lokal, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis didapatkan informasi bahwasannya program ini baru pertama kali diterapkan oleh puskesmas semen kabupaten Kediri selama tiga bulan pada tahun 2023. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui keberhasilan dan evaluasi program PMT lokal dalam meningkatkan status gizi ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Lokal Dan Status Gizi Ibu Hamil KEK di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran program pemberian makanan tambahan (PMT) lokal dan status gizi ibu hamil kek di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran program pemberian makanan tambahan lokal dan status gizi ibu hamil KEK di Kecamatan Semen Kabupaten Kediri

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kualitas program pemberian makanan tambahan lokal berdasarkan prespektif petugas Puskesmas Semen Kab. Kediri

2. Mengidentifikasi kualitas program pemberian makanan tambahan lokal berdasarkan prespektif ibu
3. Mengidentifikasi status gizi ibu hamil KEK sebelum dan sesudah diberikan PMT lokal

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang program pemberian makanan tambahan lokal terhadap status gizi pada ibu hamil KEK

1.4.2 Manfaat praktis

1. Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengimplementasikan visi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan malang untuk melakukan pemberdayaan perempuan dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang berkaitan dengan program pemberian makanan tambahan lokal pada ibu hamil KEK.

3. Instansi atau Puskesmas

Memberikan gambaran mengenai program pemberian makanan tambahan lokal pada ibu hamil KEK dan dapat menjadi bahan acuan perencanaan untuk pembinaan kesehatan sebagai upaya untuk mengatasi KEK pada ibu hamil periode selanjutnya.